**PERAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH DAN TENAGA PENDIDIK PENDIDIKAN
DASAR DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER SISWA**

Ela Nurlaela, M.Pd

Dosen STKIP Subang

ABSTRACT

Globalization brings forth huge changes in the workplace. Profession and work specification become more delicate than ever. Education is responsible in providing qualified human resources to answer those challenges. One of the most important parts of education is character education. Character determines the future of a person, society and nation. A nation fails to pass its core values will most likely perish. This makes character education the most important responsibility of elementary education in our nation. This paper also examines the role of pre-school education in determining student's achievement in elementary school and current pre-schools condition in our nation. The findings suggest that first, teacher education, teacher knowledge, skill, competence and integrity positively affect effective learning process including character education and graduate quality. Second, in this nation the participation level to attend pre-school which have positive effect on student's achievement in elementary school is still very low. The main reasons are because most people didn't aware yet that pre-school is important and the fee needed to access pre-school is still too high for some people. We need to educate our teachers in order to understand the importance of character education and be able to accomplish it. Strategic plan is also vital to ensure the education development. We also need to socialize pre-school to the society in order to encourage them to bring their children to participate in pre-school education.

Keywords: *Teacher, education, elementary school, strategic plan, pre-school.*

ABSTRAK

Globalisasi melahirkan perubahan besar di tempat kerja. Profesi dan spesifikasi pekerjaan menjadi lebih halus dari sebelumnya. Pendidikan bertanggung jawab dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu bagian yang paling penting dari pendidikan adalah pendidikan karakter. Karakter menentukan masa depan seseorang, masyarakat dan bangsa. Sebuah bangsa gagal untuk lulus nilai-nilai inti kemungkinan besar akan binasa. Hal ini membuat pendidikan karakter tanggung jawab yang paling penting dari pendidikan dasar di negara kita. Makalah ini juga membahas peran pendidikan pra-sekolah dalam menentukan prestasi siswa di sekolah dasar dan kondisi pra-sekolah saat ini di negara kita. Temuan menunjukkan bahwa pertama, pendidikan guru, pengetahuan guru, keterampilan, kompetensi dan integritas positif mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif termasuk pendidikan karakter dan kualitas lulusan. Kedua, di negara ini tingkat partisipasi untuk menghadiri pra-sekolah yang memiliki efek positif pada prestasi siswa di sekolah dasar masih sangat rendah. Alasan utama adalah karena kebanyakan

orang tidak menyadari belum bahwa pra-sekolah adalah penting dan biaya yang dibutuhkan untuk mengakses pra-sekolah masih terlalu tinggi bagi sebagian orang. Kita perlu mendidik guru-guru kami untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dan mampu mencapainya. Rencana strategis ini juga penting untuk memastikan pembangunan pendidikan. Kita juga perlu bersosialisasi pra-sekolah untuk masyarakat dalam rangka mendorong mereka untuk membawa anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan pra-sekolah.

Kata kunci: Guru, pendidikan, sekolah dasar, rencana strategis, pra-sekolah.

1 Pendahuluan

Globalisasi membuat perubahan besar pada dunia kerja. Terjadi penambahan jenis pekerjaan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat profesi dan spesifikasi pekerjaan menjadi semakin kompleks sehingga pada bidang-bidang pekerjaan tertentu membutuhkan SDM yang memiliki penguasaan pengetahuan, keahlian dan teknologi tertentu. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki SDM akan membantu SDM bertahan di tengah persaingan bahkan meraih prestasi tertentu. Selain itu SDM juga perlu memiliki kemampuan untuk berperilaku secara tepat di tengah masyarakat dan kecakapan hidup yang mendukung. Pendidikan merupakan satu-satunya cara bagi manusia untuk memperoleh semuanya itu. Pendidikan juga merupakan salah satu infrastruktur terpenting bagi pembangunan suatu bangsa. Hal inilah yang membuat berbagai negara yang menyadari arti pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu negara, berlomba-lomba meningkatkan pendidikan di negaranya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dasar adalah salah satu bentuk pendidikan yang ikut mengemban misi mulia ini. Lulusan pendidikan dasar biasanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi. Di tahun 2007/2008 sekitar 10 persen lulusan sekolah dasar tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di tanah air pengembangan pendidikan dasar sudah dilakukan sejak lama. Usaha yang dilakukan selama ini cenderung fokus pada peningkatan akses memperoleh pendidikan dasar yang jika dipandang dari sisi partisipasi penduduk mengikuti pendidikan dasar hasilnya cukup baik. Hal ini terlihat pada ikhtisar data pendidikan nasional 2007/2008 dari Depdiknas dimana dari 26.304.320 penduduk berusia 7-12 tahun 26.015.842 diantaranya ikut bersekolah dan hanya 288.478 orang yang tidak bersekolah. Sedangkan jumlah putus sekolah sebesar 1,63%. Jumlah partisipasi ini masih mungkin dapat menjadi lebih baik terutama karena program sekolah gratis yang baru-baru ini dilaksanakan secara serempak di tanah air. Meskipun menunjukkan perkembangan positif dari sisi kuantitas, bukan berarti Indonesia sudah berhasil dalam program pemerataan pendidikan. Dari sisi kualitas ternyata masih banyak temuan-temuan timpangnya kualitas pendidikan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh masih banyak sekolah-sekolah ternama yang dapat dengan mudahnya meluluskan semua siswanya dari ujian UAN sedangkan di tempat lain ada sekolah-sekolah yang hampir semua siswanya tidak lulus.

Disatu tempat terdapat sekolah dengan tenaga pengajar yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya tetapi di tempat lain masih ada sekolah yang kekurangan guru dan menghadapi masalah kualitas tenaga pendidiknya. Ketimpangan lebih lanjut terjadi dari segi sarana dan prasarana. Kesemua temuan ini menunjukkan bahwa Indonesia masih belum berhasil dalam pemerataan pendidikan. Masalah lain juga terjadi pada kualitas tenaga pendidik. Pada ikhtisar data pendidikan nasional 2007/2008 dari Depdiknas ditemukan bahwa dari seluruh guru SD sebesar 1.445.132, terdapat 77,85% guru yang memiliki ijazah dibawah sarjana/S-1 sehingga langsung digolongkan tidak layak mengajar. Hal inilah yang membuat pemerintah terus memacu para guru SD melalui berbagai programnya untuk mau mengikuti program pendidikan sarjana mengingat sudah ditetapkan bahwa guru SD minimal sudah harus berpendidikan Sarjana/S-1. Jumlah sebesar 77,85% ini masih belum memperhitungkan lokasi tempat para guru mengajar. Diindikasikan bahwa di pedesaan dan area pesisir, persentase guru yang belum berijazah S1 tentunya akan lebih besar lagi. Dari sisi kondisi ruang kelas milik 52,06% berada dalam kondisi baik sisanya rusak ringan dan rusak berat.

Dari semua temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan dasar di tanah air masih jauh dari memadai terutama untuk ikut berpartisipasi dalam menjawab tantangan global yang membutuhkan SDM yang berpengetahuan, berkeahlian dan berperilaku baik.

Semua kenyataan tersebut berarti perlu adanya usaha peningkatan pendidikan dasar yang dipandang dari

berbagai segi mulai dari pemantapan pendidikan sebelum pendidikan dasar, tenaga pendidik, yang memungkinkan dan dibahas peran pendidikan dasar dalam mengajarkan berbagai pendidikan karakter, perilaku, lingkungan, kesehatan dan juga menelaah peningkatan pendidikan di tanah air.

2 Kajian Pustaka

2.1 Pendidikan dan Pembangunan pada Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Congressional Budget Office (1993:13) menyatakan bahwa masyarakat menugaskan sekolah sebuah tanggungjawab utama untuk mengajarkan kepada siswa berbagai ilmu pengetahuan, keahlian, dan sikap/perilaku yang mereka butuhkan untuk dapat menjadi seorang siswa yang berhasil, pekerja yang berkeahlian, orangtua yang kompeten dan masyarakat yang terinformasi.

Isjoni (2006:22-25) menyatakan bahwa pembangunan pendidikan hendaknya diarahkan kepada berbagai sektor yang merupakan kebutuhan mendasar karena langsung memberikan dampak terhadap peningkatan diantaranya pada sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran, pembangunan SDM, pembangunan sektor PLS dan

pembangunan keahlian hidup/*lifskill*. Lebih lanjut dinyatakan bahwa terdapat tujuh aspek pertimbangan pembangunan pendidikan.

1. Pengadaan guru
2. Pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
3. Pengembangan kurikulum
4. Peningkatan kualitas pendidikan
5. Peningkatan profesionalisme kerja, pembangunan SDM dan tanggungjawab terhadap profesi
6. Peningkatan kesejahteraan guru
7. Pemberdayaan masyarakat

2.2 Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar

Tenaga Kependidikan seperti Kepala Sekolah, guru dan administrator sekolah berperan penting dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar yang ada dan perlu diupayakan peningkatannya. Guru adalah sukma pendidikan. Melalui guru, kegiatan belajar-mengajar di kelas menjadi hidup dan berkembang dinamis

Watson (Gordon, 1956:7) mengatakan bahwa tugas pertama seorang guru adalah untuk menyediakan sebuah kelas umum yang memiliki atmosfer kerjasama, persahabatan dan kebahagiaan hidup. Palmer (1998) yang mengungkapkan adanya suatu rangkuman yang umum mengenai kegiatan mengajar, bahwa guru merupakan orang yang benar-benar ada dalam lingkungan kelas, dan menjalin hubungan dengan murid dan bahan yang diajarkan, dan mereka harus dapat merajut sebuah jejaring keterikatan diantara mereka, subjek mereka, dan murid mereka, sehingga para murid pada gilirannya dapat merajut dunia bagi diri mereka sendiri.

Wilson (2007:47) menyatakan peran guru adalah :

1. Berkolaborasi dengan anggota tim lainnya dan terbuka akan ide dan masukan-masukan mereka.
2. Mendirikan suatu kesepakatan dengan para siswa tentang perilaku dalam kelas.
3. Menjaga harapan dan ekspektasi terhadap siswa tetap tinggi
4. Mengetahui seluk beluk siswanya sebagai pembelajar dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan pencapaian karir yang diinginkan.
5. Mengenal baik kurikulum yang ada dan memastikan bahwa kurikulum dirancang dengan menggunakan standar dan pengukuran yang relevan.
6. Mengukur siswa dengan menggunakan pengukuran kualitas.
7. Penggunaan data untuk memonitor kemajuan siswa dan merencanakan instruksi.
8. Mengembangkan rencana bagi para siswa yang sedang menghadapi permasalahan dan mengidentifikasi siswa lainnya untuk akselerasi yang lebih baik.
9. Menyediakan umpan balik dan panduan bagi masing-masing siswa dan orang tua.
10. Mempersiapkan siswa untuk menunjukkan/memamerkan apa yang mereka ketahui tanpa harus mengabaikan kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik meliputi 10 kompetensi inti, kompetensi

kepribadian meliputi 5 kompetensi inti, kompetensi sosial meliputi 4 kompetensi inti, dan kompetensi profesional meliputi 5 kompetensi inti. Dengan demikian guru Indonesia wajib memenuhi 24 indikator inti pada melaksanakan tugas sebagai guru.

Kompetensi inti pedagogik meliputi (1) penguasaan karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran (3) mengembangkan kurikulum (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik (5) memanfaatkan teknologi informasi (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian meliputi (11) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia (12) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (13) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa (14) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri (15) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial meliputi (16) bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif. (17) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua dan masyarakat. (18) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (19) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional meliputi (20) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (21) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (22) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. (23) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (24) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari semua pemahaman diatas makin memperjelas besarnya tanggung-jawab dan cakupan kerja tenaga pendidik dalam suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu tidaklah mungkin bagi seorang tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik hanya dengan mengandalkan penguasaan materi saja. Tenaga pendidik baik guru perlu mendapatkan berbagai keahlian pendukung dalam wadah pendidikan guru untuk mendukung dan menjamin terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas.

2.3 Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang artinya alat untuk membuat sesuatu, kegiatan mengukir, dan tongkat penunjuk yang terasah. Kata ini semakin banyak dipakai mulai abad ke

14 dalam bahasa Perancis *caractere*. Dalam konteks pendidikan, McBrien dan Brand (1997:17-18) menyatakan bahwa kata karakter sering dipertimbangkan mengacu kepada seberapa 'baik' seseorang. Dengan kata lain jika ada seseorang yang memiliki sejumlah kualitas pribadi yang cocok dengan kualitas pribadi yang diinginkan, diminta oleh masyarakat, maka orang tersebut dapat dianggap memiliki karakter yang baik. Pengembangan berbagai kualitas pribadi semacam ini sering dipandang sebagai suatu tujuan pendidikan.

Kirtley dan Hopkins (2003:17) menjelaskan bahwa tugas pertama seseorang bukanlah untuk menjadi kaya, menguasai berbagai macam pengetahuan, benda dll melainkan menjadi suatu pribadi yang utuh. Lebih lanjut ditambahkan bahwa pendidikan harus mampu memproduksi pertumbuhan wajar yang permanen pada pemikiran siswanya. Sekolah harus mampu merumuskan dan mentransfer pemikiran-pemikiran sehat tersebut. Pemikiran tersebut akan tampak pada perkataan anak dan terwujud pada kelakuan dan tindakan mereka. Seiring berjalannya waktu hal ini akan membentuk kebiasaan-kebiasaan, yang lebih lanjut akan membentuk karakter. Karakter ini sangat penting karena akan menentukan nasib seseorang, nasib masyarakat dan nasib suatu bangsa.

Penekanan terdapat pada pendidikan karakter bahkan banyak ahli berpendapat bahwa karakter jauh lebih berharga daripada kecerdasan. Arnold Toynbee dalam Lickona (2004:4) meneliti bahwa karakter suatu bangsa berhubungan erat dengan eksistensi suatu bangsa bahkan peradaban. Peradaban akan berjaya dan runtuh

tergantungan dari karakter bangsa tersebut. Peradaban tersebut akan runtuh jika nilai moral inti semakin terkikis dan masyarakat gagal mewariskan nilai-nilai inti mereka yang baik kepada generasi selanjutnya. Dari penelitian ternyata 19 dari 21 peradaban yang lenyap dan punah bukan disebabkan karena serbuan atau penjajahan dari luar melainkan karena tererosi dan terkikisnya moral dari dalam. Penelitian ini jika diterjemahkan dalam konteks pendidikan berarti bahwa ada bahaya laten yang mengancam negeri yang berujung pada kepunahan jika sistem pendidikan di negeri tersebut gagal melakukan usaha pewarisan nilai-nilai karakter positif bangsa tersebut kepada generasi penerus. Artinya sebagai pelaku pendidikan tidak ada tanggung jawab yang lebih besar daripada usaha untuk meningkatkan karakter manusia.

Berbagai nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggungjawab, menghormati orang lain, pengendalian diri, kerendahan hati, rajin, kemampuan menghadapi kesulitan dll perlu diajarkan di sekolah-sekolah kita sampai menjadi karakter dari para pelajar kita.

3 Pembahasan

3.1 Telaah Pelaksanaan Peningkatan Pendidikan Indonesia

Di tanah air peran pendidikan karakter dan keahlian hidup sebenarnya sudah mulai dilakukan di beberapa sekolah. Sebagai contoh berbagai pendidikan sadar kesehatan, lingkungan dan masyarakat dengan mengajarkan siswa membuang sampah pada tempatnya, memilah-milah antara sampah organik dan non organik, menjaga kebersihan kamar mandi, mencuci tangan dengan

sabun, menggosok gigi setiap hari, minum susu, menghormati orangtua, dll sudah mulai dilakukan di berbagai sekolah tertentu. Pendidikan seperti ini sebenarnya sudah memperhatikan isu-isu global yang banyak mengedepankan isu-isu lingkungan hidup. Hal ini diharapkan akan dapat membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan kemajuan jaman. Namun lagi-lagi program-program seperti ini masih terbatas dan masih juga belum dapat menjangkau berbagai sekolah kecil yang terbelakang.

Belum adanya standar yang jelas akan kualitas dan ketimpangan kemampuan antar sekolah menjadi salah satu kendala. Perencanaan strategik seperti yang sudah didengungkan banyak ahli pendidikan memang memegang peranan vital dan tanpanya adalah sulit meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa hal yang perlu diutamakan dalam perencanaan strategik masih sedang dalam proses sehingga hasil masih belum terlihat sampai sekarang. Dalam hal peningkatan alokasi dana pemerintah sebenarnya terlambat dibanding dengan negara-negara tetangga yang sudah sejak dahulu memberikan porsi besar pada pendidikan. Namun dengan peningkatan yang ada kita masih menunggu hasil yang akan dicapai. Dalam hal peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik juga masih berjalan dengan berbagai program menyekolahkan kembali para guru Sekolah Dasar ke jenjang S-1. Hasil dari berbagai program ini masih belum terlihat dan masih memungkinkan terjadi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Dari segi sarana dan prasarana berbagai pembangunan gedung sekolah dan usaha melengkapi

fasilitas sekolah masih terlihat belum merata dan belum maksimal.

3.2 Peningkatan Akses dan Partisipasi Pendidikan Pra-Sekolah dan Taman-Kanak-kanak dalam Meningkatkan Keberhasilan Siswa

Pendidikan pra-sekolah adalah pendidikan yang ditempuh anak-anak sebelum mereka memasuki taman kanak-kanak dan kemudian pendidikan dasar. Pendidikan pra-sekolah di tanah air dapat berbentuk *playgroup*, dan pendidikan anak usia dini, dll. Congressional Budget Office (1993:24) menyatakan bahwa pendidikan pra-sekolah merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan peningkatan pendidikan. Anak-anak yang mengikuti pendidikan pra-sekolah dimungkinkan akan lebih siap untuk memasuki taman-kanak-kanak dan berkinerja lebih baik dalam kehidupan sekolah mereka nanti dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan pra-sekolah.

Di tanah air meskipun tingkat partisipasi mengikuti sekolah dasar mencapai hampir 100% namun tidak demikian dengan pendidikan pra-sekolah dan taman kanak-kanak. Dalam ikhtisar data pendidikan nasional 2007/2008 dari Depdiknas ditemukan bahwa dari 28.426.505 anak usia 0-6 tahun, hanya 6.594.086 orang saja yang bersekolah baik di pendidikan pra-sekolah ataupun taman kanak-kanak. Jika hal ini ditinjau dari temuan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SD tidak mendapatkan pendidikan pra-sekolah dan taman kanak-kanak sehingga hal ini berpengaruh terhadap kesiapan mereka dan pencapaian mereka di kehidupan sekolah dasar dan selanjutnya. Faktor yang diindikasikan menjadi penyebab

adalah pertama belum sadarnya masyarakat bahwa pendidikan pra-sekolah dan taman-kanak-kanak akan berpengaruh pada pendidikan siswa di sekolah dasar. Faktor kedua adalah masih tingginya biaya pendidikan pra-sekolah dan taman kanak-kanak. Banyak diantara lembaga-lembaga pendidikan pra-sekolah dan taman kanak-kanak justru memiliki biaya yang lebih besar daripada biaya sekolah dasar. Faktor terakhir adalah kondisi kerja orangtua di perkotaan dibanding dipedesaan. Mengingat peran pendidikan pra-sekolah bagi kesiapan mengikuti pendidikan dasar, kita perlu menyadarkan orangtua akan pentingnya memasukkan anaknya dalam pendidikan pra-sekolah. Juga perlu dipikirkan pendirian pendidikan pra-sekolah bebas biaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya dan memperhatikan pertumbuhan mereka.

3.3 Peran Tenaga Pendidik dalam Pembangunan Karakter Siswa

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan penulis diperoleh bahwa kompetensi dosen / guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar efektif dan kualitas lulusan. Hasil ini berkaitan dengan pendapat Darling-Hammond (2006) yang mengamati dan menemukan bahwa para guru yang memiliki kompetensi tertentu yang didapatnya dari pendidikan guru khusus memiliki kemampuan lebih dalam mendidik siswanya, dalam memecahkan berbagai permasalahan siswanya, dan dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam berbagai aspek.

Tenaga pendidik perlu mengerti bagaimana cara berpikir siswa, bagaimana memotivasi mereka,

bagaimana memahami kesulitan siswa, dan bagaimana membawa siswa mencapai tingkatan pemahaman yang diperlukan untuk menguasai materi. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menguasai materi dan berdampak terhadap sikap, opini mereka terhadap materi, berdampak pada cara mereka berpikir, menyelesaikan persoalan, berdampak pada mental, keberanian, pandangan hidup mereka, dll.

Guru yang mendapat pendidikan matang akan lebih memiliki kemampuan dan terlatih untuk menemukan berbagai alternatif untuk menghadapi berbagai situasi yang ada, mereka juga diharapkan memiliki kompetensi dan integritas yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswanya sehingga dapat membentuk karakter siswa yang diinginkan. Perimbangan yang baik antara transfer pengetahuan, keahlian, kecakapan hidup dan nilai-nilai hidup yang baik, akan menciptakan lulusan yang cerdas, ahli dan kompeten yang dapat mempertahankan eksistensi peradaban kita dan membawa bangsa ini ke masa kejayaannya.

4. Simpulan

- Penerapan pendidikan karakter, kecakapan hidup, lingkungan, kesehatan dll, belum merata dan terlaksana pada setiap institusi pendidikan dasar. Perlu adanya standar yang jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Perlunya perencanaan strategik yang lebih baik yang mulai memperhatikan pembangunan pendidikan secara langsung pada kebutuhan mendasar berbagai sektor.

- Program-program peningkatan pendidikan yang sedang berjalan masih memerlukan waktu sebelum dapat memperlihatkan hasilnya karena itu program-program tersebut perlu mendapatkan dukungan dan pengawasan dari semua pihak beserta antisipasi yang sigap dalam menangani berbagai kendala yang mungkin timbul. Dengan adanya sistem dukungan, pengawasan dan perbaikan dari segenap masyarakat diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dan tidak terjadi ketidak efektifan sumber daya yang telah dikeluarkan untuk peningkatan pendidikan.
- Pendidikan pra-sekolah dan taman kanak-kanak memiliki hubungan yang positif dengan pendidikan dasar. Hingga saat ini kurang terdengar sosialisasi dari pemerintah dan lembaga lainnya kepada masyarakat sehingga diperlukan adanya sosialisasi akan hal ini kepada anggota masyarakat disertai dengan upaya untuk mengurangi biaya pendidikan yang masih cukup tinggi.
- Pendidikan karakter sangat penting artinya dan menyangkut eksistensi dan kejayaan siswa, masyarakat bahkan suatu bangsa, guru perlu memiliki pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pendidikan karakter ditambah dengan kompetensi dan integritas yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas kinerja seorang guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses

belajar mengajar efektif dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Referensi

- Aggarwal, D. D., 2002. *History and Development of Elementary Education in India – Volume 3*. New Delhi, Sarup and Sons.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Ikhtisar Data Pendidikan Nasional Tahun 2007/2008*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Congressional Budget Office, Congress of The United States, 1993. *The Federal Role in Improving Elementary and Secondary Education*. USA, Diane Publishing.
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs*. San Francisco, Jossey-Bass.
- Isjoni, 2006. *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Kirtley, J.S., Hopkins, Henry, 2003. *Half Hour Talks on Character Building*. Kessinger Publishing.
- Lickona, Thomas, 2004. *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity and Other Essential Virtues – More Than 100 Strategies That Work*. New York, Touchstone Simon and Schuster, Inc.
- McBrien, J.L. and Brand, R.S (1997). *ASCD for the Language Learning: A Guide to Education Terms*. VA: Association for Supervision and Curriculum Development, Alexandria

Wilson, Leslie Walker, 2007. *Improving Your Elementary School : Ten Aligned Steps for Administrators, Teams, Teachers, Families, and Students*. New York, Eyone Education Inc.